

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1. Deskripsi Kasus

Pasien pertama, Ny I umur 53 tahun, berjenis kelamin perempuan, seorang ibu rumah tangga yang pekerjaan sehari – hari adalah berjualan sayur keliling. Pola makan klien 3x sehari dengan komposisinya adalah nasi, sayur (sawi, kangkung, terong, buncis, wortel), dan lauk (tahu, tempe, ikan, telur), minum kira-kira 3 liter (2 botol aqua besar). Pasien bertempat tinggal di Rt. 04 Rw 01 Kelurahan Wonorejo. Pasien ini menderita remathoid arthritis sudah 2 tahun, nyeri dirasakan saat terlalu lama beraktifitas maupun saat beristirahat, jika nyeri timbul pasien tidak bisa bekerja, dan tidak bisa tidur, nyeri berkurang ketika pasien minum obat yang diberikan oleh dokter dan memijat dengan balsam atau minyak, nyeri yang dirasakan seperti diremas-remas, nyeri dirasakan pada daerah pinggul dan lutut kiri, dan yang paling sering terasa nyeri adalah daerah lutut kiri, serta berlangsung kira – kira 30 menit sampai 1 jam, nyerinya hilang timbul. Pasien sudah pernah berobat baik ke Puskesmas maupun ke Dokter Praktek. Pada saat dilakukan pengkajian tanggal, 27 Januari 2019, didapatkan hasil TD : 130/80 mmHg, Nadi : 76 x/menit, suhu 36,2⁰ C, pernapasn: 16 x/menit, skala Nyeri : 6. Saat dikaji pasien mengkonsumsi obat parasetamol 500mg 3x1 tablet.

Pasien ke 2, Ny. S umur 54 tahun, berjenis kelamin perempuan, setiap hari pekerjaanya adalah berjualan nasi di pasar Wonorejo. Pola makan klien 3 kali sehari dengan komposisi nasi sayur (kangkung, sawi, kentang , kubis), lauk (tahu, tempe, ikan) minum dalam 1 hari sekitar 2 liter yang terdiri dari air putih dan teh. Pasien bertempat tinggal di Rt.02 Rw.01 Kelurahan Wonorejo. Pasien ini menderita Reumatoid arthritis sudah 4 tahun, nyeri yang dirasakan seperi

berdenyut-denyut dan diremas-remas, nyeri dirasakan baik pada saat pasien bekerja maupun saat pasien beristirahat, nyeri yang timbul sangat mengganggu dan membuat pasien merasa sangat tidak nyaman, dan tidak bisa tidur, jika nyeri datang pasien hanya tiduran semua aktifitas dibantu oleh keluarga (suami), seperti : mandi, bak/bab dan mobilisasi (dari kamar ke ruang tamu), nyeri berkurang ketika pasien beristirahat, memijat daerah yang sakit dan meminum obat anti nyeri yang diberikan dokter, lokasi nyeri pada kedua lutut, nyeri berlangsung lama kadang –kadang semalaman, kadang berminggu-minggu dan hilang timbul, pasien sudah pernah

berobat ke Puskesmas maupun ke dokter praktek. Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 27 Januari 2019, didapatkan hasil : TD : 110/80 mmHg, nadi : 80 x/menit, suhu : 36⁰ C, pernapasan : 17 x/menit, skala nyeri : 8. Pada saat dikaji pasien sedang mengkonsumsi obat asam mefenamat 500 mg 3x1 tablet dan Glukosamin 2x1 tablet, dan metylprednisolon 2x1 tablet..

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, (Nursalam, 2008). Berdasarkan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan digunakan untuk memecahkan atau menjawab, permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, (Nursalam, 2008). Studi kasus dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Sampel dalam studi kasus ini berjumlah 2 kasus dan sesuai dengan deskripsi kasus yang ditetapkan oleh peneliti.

3.3. Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1. Unit Analisis

1. Mengidentifikasi skala nyeri pada klien remathoid arthritis sebelum diberikan kompres serei hangat.
2. Mengidentifikasi respon klien saat diberikan kompres sereh hangat.
3. Mengevaluasi skala nyeri pada klien setelah diberikan kompres serei hangat, dengan durasi waktu 20 menit.

3.3.2. Kriteria Interpretasi

1. Identifikasi skala nyeri, diukur dari hasil pemeriksaan menggunakan instrumen pengukur skala nyeri wajah , sebelum dilakukan kompres sereh hangat, dan sesudah dilakukan pemberian kompres sereh hangat. Rentang skala nyeri metode skala nyeri wajah sebagai berikut :

					
0 tidak sakit	2 Sedikit sakit	4 Agak mengganggu	6 Mengganggu aktivitas	8 Sangat mengganggu	10 Tak Tertahankan

Keterangan :

Tidak sakit :0

Sedikit sakit : 2

Agak mengganggu : 4

Mengganggu aktivitas : 6

Sangat Mengganggu : 8

Tak tertahankan : 10

2. Pelaksanaan pemberian kompres rebusan serei hangat diberikan sebanyak 1 kali pada sore hari selama 20 menit.

3.4. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, khususnya jika yang menjadi subyek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia. Masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan).

Lembar persetujuan diberikan kepada Ny I dan Ny S. untuk ditandatangani setelah diberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian, yaitu : memberi penjelasan tentang penyakit rematoid arthritis, dan penyebab nyeri serta cara mengatasi nyeri, salah satunya adalah memberikan kompres serei hangat. Pasien 1 dan pasien 2, mempunyai hak untuk mengikuti penelitian sampai selesai, atau menghentikan keikutsertaanya dalam penelitian meskipun kegiatan penelitian belum selesai.

2. *Anonymity* (tanpa nama).

Untuk menjaga kerahasiaan identitas pasien 1 dan pasien 2, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. Dalam hal ini nama yang diulis diformat rencana keperawatan, hanya nama inisial pasien.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan).

Segala informasi data yang didapat selama proses pengumpulan data digunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti merahasiakan informasi responden dalam penelitian.

4. *Beneficence – Non Mal Eficiencie* (memberikan keuntungan dan tidak merugikan)

Manfaat bagi responden adalah sebagai masukan bahwa terapi kompres rebusan serei hangat, dapat dijadikan sebagai salahsatu terapi untuk menurunkan nyeri pada pasiendengan rematoid arthritis yang bisa diterapkan oleh pasien.

5. *Justice* (keadilan)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan antara lain : peneliti, responden (pasien 1 dan pasien 2), pendidikan dan Puskesmas Medokan Ayu.